

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Revaluasi aset tetap ialah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi maupun sebab lain. Hal ini mengakibatkan nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai wajar, dapat disimpulkan bahwa revaluasi aset tetap ialah penilaian kembali aset tetap yang tercatat dalam buku perusahaan dan masih digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Tujuan dari revaluasi aset tetap ini agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Cut dan Musfiari, 2016). Revaluasi aset tetap dengan mengikuti PSAK 16 hanya untuk memperbaiki laporan posisi keuangan, namun pada praktiknya masih terdapat keengganan perusahaan untuk melakukan revaluasi asetnya dikhawatirkan untuk membayar biaya penilaian publik maupun implementasinya.

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.10/2015 tentang penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan bagi pemohon yang diajukan

pada tahun 2015 dan tahun 2016. Tujuan penerbitan PMK tersebut ialah pemberian intensif berupa penurunan tarif Pajak Penghasilan final bagi Wajib Pajak yang melakukan penilaian kembali (revaluasi) aset tetap sejak dikeluarkan PMK 31 Desember 2016.

Tabel 1.1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
TAHUN 2014 - 2018

NO	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	Garuda Maintenance Facility Aero Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mulia Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
4	Berlina Tbk	-	✓	✓	✓	✓
5	Fajar Surya Wisesa Tbk	-	✓	✓	✓	✓

Sumber : Data Diolah 2019

Tabel 1.1 diatas sebelum dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.10/2015. Perusahaan Chitose International Tbk, Garuda Maintenance Facility Aero Tbk dan Mulia Industri Tbk sudah melakukan perubahan model pencatatan dengan menggunakan model revaluasi dalam pengukuran aset tetap bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan. Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan dalam nilai revaluasian yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi

penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Chitose International Tbk, Garuda Maintenance Facility Aero Tbk dan Mulia Industri Tbk melakukan revaluasi aset tetap setiap tahun dimulai dari tahun 2014 sampai 2018. Tahun 2015 setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.10/2015 perusahaan Berlina Tbk dan Fajar Surya Wisesa Tbk memenuhi perintah menteri keuangan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Sejak tahun 2015 setelah dikeluarkannya peraturan tersebut Berlina Tbk dan Fajar Surya Wisesa Tbk melakukan revaluasi aset tetap sampai tahun 2018.

Teori yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen memilih prosedur akuntansi yang optimal dengan tujuan tertentu (Watts dan Zimmerman,1986:208). Fungsi teori akuntansi positif yaitu untuk mendukung hipotesis. Menghubungkan ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap.

Menentukan metode revaluasi untuk menentukan aset tetapnya, perusahaan dipengaruhi beberapa faktor yaitu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, arus kas operasi dan tingkat jaminan hutang (Yulista dkk,2012; Khairati,2015; Firmansyah dan Sherlita,2012). Lima faktor tersebut terdapat dua faktor yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu likuidasi dan tingkat jaminan hutang. Penelitian ini akan meneliti faktor ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity*. Berdasarkan penelitian terdahulu, keempat variabel tersebut diduga belum konsisten sehingga layak untuk diuji.

Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Aziz dan Yuyetta, 2017). Perusahaan yang tergolong besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta laba yang lebih tinggi dibandingkan kategori perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar perusahaan tersebut akan menjadi sorotan publik. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif dimana perusahaan yang besar cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba yang dapat mengurangi tuntutan pihak eksternal. Salah satu metode akuntansi yang dapat menurunkan laba ialah dengan memilih metode revaluasi pada pencacatan aset tetapnya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar perusahaan akan cenderung memilih merevaluasi aset tetapnya.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap terdapat hasil yang berbeda dari beberapa peneliti, (Ahmar, N dan Mulayadi, 2017; Wiwin dan Yuli, 2017; Nidza dan Etna 2017; Nazer dan Marzieh, 2014; Seng Dyana dan Su Jiahua, 2010;) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil yang berbeda dihasilkan oleh peneliti, (Annisa dan Musifiari, 2015; Egy Firmansyah dan Egy Sherlita, 2012; Resti dkk, 2015; Tunggal dan

Aria, 2015; Annisa dan Musfiari,2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Faktor yang kedua yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi,2012:128). Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang besar maka semakin besar pula perusahaan akan merevaluasi aset tetapnya. Perusahaan melakukan revaluasi aset tetapnya untuk menjamin kepada kreditur bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya. Teori akuntansi positif (Watts dan Zimmerman, 1986:208) menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, terutama dengan pelanggaran perjanjian hutang, akan termotivasi untuk menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menghindari perjanjian hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, manajer akan merevaluasi aset tetapnya, dengan merevaluasi aset tetapnya perusahaan dapat meyakinkan kreditur bahwa perusahaan bisa membayar hutangnya. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif, perusahaan menghindari perjanjian hutang akan mengubah metode pencatatanya dengan menggunakan metode akuntansi revaluasi, maka besar *leverage* perusahaan semakin besar kecenderungan perusahaan untuk segera merevaluasi aset tetapnya.

Pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset tetap terdapat hasil yang berbeda dari beberapa peneliti, (Ahmar, N dan Mulyadi,2017; Wiwin dan Pertami, 2017; Nidza dan Etna,2017; Tunggul dan Aria,2015; Andison,2015; Senda,2015; Tunggul dan Aria, 2015; Nazer dan Marzieh,2014, Seng Dyana dan Su Jia Hua,2010)

menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap revaluasi aset tetap. Hasil yang berbeda dihasilkan oleh peneliti, (Resti dkk, 2014; Firmansyah dan Sherlita, 2013;) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap revaluasi aset tetap.

Faktor ketiga yaitu arus kas operasi. Arus kas operasi ialah arus kas yang berasal dari penghasilan utama pendapatan usaha atau transaksi yang masuk dan keluar dari penentuan laba bersih (IAI, dalam pernyataan Standar Akuntansi No. 2, 2012). Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan menyebabkan kekhawatiran yang besar oleh para kreditor dikarenakan semakin kecil arus kas dari aktivitas operasi semakin kecil pula kemungkinan pengambilan utang yang diberikan kreditor. Perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kreditor dengan melakukan revaluasi agar aset yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat meningkat, dengan meningkatnya aset perusahaan maka kepercayaan kreditor akan meningkat kembali.

Penilaian kembali aset tetap akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada aset jaminan perusahaan yang dapat membantu untuk meyakinkan *debtholders* tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang melalui potensi mewujudkan aset perusahaan lebih tinggi sesuai dengan nilai pasar, sehingga revaluasi aset akan mengembalikan kapasitas pinjaman perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif dimana manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi revaluasi akan lebih tepat dikarenakan dapat mengembalikan pinjaman perusahaan

maka dari itu, perusahaan yang mengalami penurunan arus kas berpotensi lebih tinggi untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap terdapat hasil yang berbeda dari beberapa peneliti, (Nidza dan Etna, 2017; Annisa dan Musifiari, 2016; Resti dkk, 2015; Seng Dyana dan Su Jiahua, 2010) memberikan pendapat bahwa ada pengaruh arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Hasil yang berbeda dihasilkan oleh peneliti, (Nurmala dan Mulyadi 2017; Wiwin dan Pertamina 2017; Firmansyah dan Sherlita, 2012; Seng Dyana dan Su Jiahua, 2010) membuktikan pendapat bahwa tidak ada hubungan arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap.

Faktor keempat yaitu *fixed asset intensity*. *Fixed asset intensity* ialah proporsi aset perusahaan yang terdiri aset tetap (Tay, 2009). Perusahaan yang memiliki intensitas aset yang tinggi cenderung memilih metode akuntansi aset tetap. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang tinggi akan memilih metode revaluasi aset tetapnya dikarenakan dengan melakukan revaluasi aset tetap maka perusahaan akan mendapatkan nilai yang wajar. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif, ketika perusahaan memiliki intensitas aset tetap yang tinggi lebih memilih metode revaluasi maka semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan akan semakin tinggi pula perusahaan cenderung memilih revaluasi aset tetap.

Pengaruh *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap terdapat hasil yang berbeda dari beberapa peneliti (Ahmar, N dan Mulyadi, 2017; Annisa dan Musifiari, 2016, Tunggul dan Aria, 2015; Seng Dyana dan Su, 2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap.

Hasil yang berbeda dihasilkan oleh peneliti, (Nidza dan Etna 2017; Resti dkk, 2015) yang menyatakan bahwa *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan riset *gap*, penelitian ini penting dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini meneliti **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, ARUS KAS DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
4. Apakah *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi *leverage* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademik
Sebagai acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasi dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
2. Manfaat praktik
 - a. Sebagai masukan bagi kreditur diharapkan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Sehingga dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan membuat keputusan terkait pemberian pinjaman membuat keputusan terkait pemberian pinjaman maupaun keputusan lainnya.

- b. Dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai karakteristik dan kondisi yang mendasar pertimbangan pengambilan keputusan pihak manajemen untuk memilih metode revaluasi aset tetap.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang dilakukan oleh peneliti..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan variabel penelitian dan definisi opsional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV membahas tentang gambaran subyek penelitian analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

